

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar yakni kemampuan atau tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (Wangsa dkk., 2021). Hasil belajar diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap perilaku, pola pikir dan karakter siswa. Kenyataannya peserta didik di Indonesia secara umum masih belum sepenuhnya mampu memberikan hasil belajar yang maksimal, begitu pula dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang belum maksimal (Suarti, 2022). Hal ini tercermin dari hasil studi internasional *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan sains, matematika, dan membaca, dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2018, Indonesia menduduki ranking 74 dari 79 negara yang mengikuti tes PISA (Kemdikbud, 2018). Soal-soal PISA adalah soal-soal yang menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam realitas kehidupan, begitu pula dengan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi (Umami & Rusdi, 2021). Berdasarkan hasil PISA tersebut, Indonesia memiliki peringkat yang rendah, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam bidang sains, matematika dan membaca masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya ialah peserta didik di Indonesia kurang terlatih

dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual yang melibatkan penalaran dan kreativitas seperti soal yang diujikan dalam PISA.

Kurikulum 2013 mempertegas materi dalam pembelajaran di setiap sekolah bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengestimasi, merencanakan, dan memperkirakan. Beriring jalan dengan itu ranah dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam mengkhususkan aspek-aspek tertentu; evaluasi atau mempertimbangkan merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan hal yang berkaitan dengan dunia nyata; dan mengkreasi merupakan kemampuan berpikir dalam membangun wawasan luas yang dimiliki oleh peserta didik tersebut (Umami & Rusdi, 2021). Jadi peserta didik diarahkan untuk belajar lebih aktif dan berkemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen adalah untuk mengukur kemampuan: (1) transfer satu konsep ke konsep lainnya; (2) memproses dan menerapkan informasi; (3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda; (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan (5) menelaah ide dan informasi secara kritis (Astawayasa dkk., 2022). Soal-soal HOTS adalah soal yang berada pada ranah C4, C5 dan C6 dalam taksonomi bloom. Namun, saat ini pembelajaran di sekolah, masih dominan menggunakan soal-soal dalam ranah C1, C2 dan C3 yang belum mampu menguji dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Intan dkk., 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen HOTS di sekolah masih belum maksimal dimiliki dan digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru matematika di SD Gugus V Sukawati yang peneliti lakukan pada bulan September 2022, guru telah memiliki instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Namun, ketersediaan instrumen penilaian khusus untuk menilai kemampuan HOTS peserta didik masih sangat terbatas. Instrumen penilaian yang digunakan guru cenderung masih dominan dibuat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal dan mengingat, belum banyak soal-soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Terlebih lagi mulai diterapkannya kurikulum merdeka hendaknya guru memiliki keterbaruan pola mengajar dengan menerapkan penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi kepada siswa. Masih terbatasnya instrumen penilaian HOTS mengindikasikan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk melakukan pembelajaran matematika pada siswa.

Seiring dengan perkembangan tuntutan zaman yang semakin modern, Indonesia sendiri telah menunjukkan upayanya dalam perbaikan mutu dan kualitas beberapa aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial. Mengingat aspek pendidikan dan sosial tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim, yang dimana konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berfikir (Indarta dkk., 2022). Guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada para

siswa sehingga guru mampu menjawab setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran (Manalu dkk., 2022). Merdeka belajar juga melibatkan kondisi yang merdeka dalam memenuhi tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran baik guru maupun siswa. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih mengarah kepada kebutuhan siswa (*student-center*) yang dimana sebelumnya konsep pembelajaran masih berpusat kepada guru atau pendidik. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 (Irawati dkk., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sejak dari dini, dalam hal ini adalah HOTS yang merupakan bentuk dari kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada hanya sekadar menghafal (Intan dkk., 2020). Kemampuan berpikir HOTS peserta didik akan terlihat dengan lebih jelas ketika guru memiliki sebuah instrumen penilaian khusus untuk HOTS, sehingga melalui instrumen penilaian tersebut akan dapat memberikan evaluasi baik kepada guru dan siswa. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang dipakai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Suarti, 2022). Merujuk pada Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa pengaturan penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan penilaian hasil belajar, dijelaskan pula bahwa penilaian pendidikan disesuaikan

dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Berpijak dari peraturan tersebut, pendidik dalam menyusun penilaian harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik saat ini yaitu pembelajaran abad ke-21 yang menuntut memiliki keterampilan *creativity, critical thinking, communication, and colaboration*, yang merupakan pendekatan dalam pembelajaran abad-21 yaitu *scientific approach* (Riandeni dkk., 2022).

Berdasarkan uraian fenomena yang telah paparkan, maka dirasa perlu untuk mengembangkan sebuah instrumen penilaian HOTS sesuai kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk berpikir lebih tinggi dari biasanya, tidak hanya sekedar menghafal pelajaran namun lebih mampu melakukan elaborasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal diatas, peneliti mengajukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS pada Materi Bilangan dan Operasinya pada Siswa Kelas IV SD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih kurang, tercermin dari hasil tes PISA yang menunjukkan nilai yang rendah.

2. Soal-soal yang digunakan guru cenderung masih pada ranah C1 sampai C3, sehingga belum mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada diri siswa.
3. Instrumen HOTS untuk matematika SD masih sangat terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dikaji pada penelitian ini perlu dibatasi agar lebih terarah dan memberikan informasi yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen dikembangkan dalam 2 seri.
2. Terdapat tiga jenis soal pada pengembangan ini yaitu kelompok soal menganalisis (C4), kelompok soal mengevaluasi (C5), dan kelompok soal mengkreasi (C6).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun instrumen tes HOTS dengan materi bilangan dan operasinya pada kelas IV SD?
2. Bagaimana kualitas instrumen tes HOTS dengan materi bilangan dan operasinya pada kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuat rancang bangun instrumen tes HOTS dengan materi bilangan dan operasinya pada kelas IV SD.
2. Untuk menguji kualitas instrumen tes HOTS dengan materi bilangan dan operasinya pada kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat jangka panjang dari penelitian yang dilakukan. Manfaat teoretis dari penelitian ini, instrumen penilaian HOTS akan memberikan dampak terhadap perkembangan pelajaran matematika yang lebih kontekstual dan menarik, membuka wawasan siswa terhadap permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memberikan penerapan yang lebih kontekstual.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

HOTS memiliki beberapa keunggulan bagi siswa dalam belajar diantaranya

- 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya;
- 2) memproses dan menerapkan informasi;
- 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda;
- 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan
- 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan siswa akan mampu melakukan pembelajaran dengan mentransfer sebuah konsep matematika menjadi

sebuah pemahaman dan pengetahuan yang baik dalam diri mereka, diharapkan juga siswa mampu menganalisis masalah dan memproses informasi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa juga diharapkan dapat menelaah ide-ide kreatif dengan pikiran yang kritis.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan guru sebuah contoh atau pedoman dalam menyusun soal-soal HOTS agar dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Instrumen penilaian HOTS membuat guru berpartisipasi, mengoreksi, dan merefleksikan pembelajaran sebagai seorang fasilitator, serta mendorong guru untuk ikut belajar dan memperbaharui pengetahuannya terkait HOTS.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini memperkaya kasanah ilmu, utamanya dalam pengembangan instrumen penilaian HOTS. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyusunan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada diri siswa.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah instrumen penilaian HOTS khususnya pada materi bilangan dan operasinya pada kelas IV SD. Instrumen penilaian HOTS yang dikembangkan akan disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas IV SD.

1.8 Definisi Konseptual dan Operasional

1.8.1 Definisi Konseptual

Instrumen penilaian HOTS adalah seperangkat instrumen penilaian yang membuat siswa melakukan proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar (Kurniawati & Hadi, 2021).

1.8.2 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keambiguan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan terhadap pengertian: Instrumen penilaian HOTS dengan materi bilangan dan operasinya pada kelas IV SD di dalamnya memuat identitas siswa, petunjuk ujian, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, soal evaluasi, dan skor. Instrumen penilaian HOTS yang dikembangkan dinilai kelayakan pakainya oleh *expert*, serta uji perorangan guru dan siswa yang menilai instrumen penilaian HOTS sesuai kurikulum merdeka belajar sebagai pengguna.